



Pengaruh Pengungkapan ESG, Biaya Lingkungan, dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Salwa Nayla Febrianti

202310315144@mhs.ubharajaya.ac.id

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar

nmachdar@gmail.com

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: 202310315144@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak. This study aims to examine the impact of ESG disclosure, environmental costs, and green accounting on corporate financial performance. This research is motivated by the increasing demands for sustainability in business, yet companies' consistency in implementing ESG principles remains relatively low, particularly in the manufacturing sector, which has a significant environmental impact. The results show that ESG disclosure is associated with the possibility of increased profitability through increased legitimacy and stakeholder trust. Environmental costs have two perspectives: some studies find a negative impact on financial performance due to increased cost burdens, while others view them as a long-term investment that can improve efficiency. Green accounting is associated with increased resource utilization effectiveness and enhanced corporate competitiveness. Based on the literature review, all three sustainability variables have a significant relationship with financial performance, although empirical research results show discrepancies. This study provides an overview of the importance of implementing sustainability practices in improving the financial performance of manufacturing companies in Indonesia..

Keywords: ESG, Environmental Costs, Green Accounting, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari pengungkapan ESG, biaya lingkungan, dan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin tingginya tuntutan terkait keberlanjutan dalam bisnis, namun konsistensi perusahaan dalam menerapkan prinsip ESG masih tergolong rendah, terutama di sektor manufaktur yang memiliki dampak lingkungan yang besar. Hasil penelitian menunjukkan pengungkapan ESG dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan profitabilitas melalui peningkatan legitimasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Biaya lingkungan memiliki dua pandangan: beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena meningkatnya beban biaya, sementara yang lain melihatnya sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperbaiki efisiensi. Green accounting dikaitkan dengan peningkatan efektivitas penggunaan sumber daya dan peningkatan daya saing perusahaan. Berdasarkan tinjauan literatur, ketiga variabel keberlanjutan tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan, meskipun hasil penelitian empiris masih menunjukkan perbedaan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan praktik keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: ESG, Biaya Lingkungan, green accounting, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah hal utama yang berperan dalam seberapa baik perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efektif untuk menciptakan keuntungan. Dalam bisnis saat ini, kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan, tetapi

juga oleh faktor keberlanjutan seperti pelaporan ESG, biaya lingkungan, dan akuntansi hijau yang semakin diakui mampu memperkuat daya saing perusahaan (Inawati & Rahmawati, 2023). Karena itu, aspek keberlanjutan menjadi bagian penting dalam strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta pihak-pihak yang terkait lainnya.

Sektor manufaktur adalah salah satu sektor yang paling mudah terkena dampak masalah lingkungan karena proses produksinya menghasilkan berbagai jenis sampah yang bisa merusak lingkungan hidup. Sebagai contoh, PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi masalah lingkungan yang berasal dari kegiatan para pemasoknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memantau seluruh rantai pasok secara ketat agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan standar keberlanjutan. Kesituasi ini menunjukkan bahwa reputasi perusahaan sangat bergantung pada ketiaatan terhadap aturan lingkungan dan penghargaan masyarakat terhadap tanggung jawab Perusahaan tersebut. Dalam hal ini, alat seperti PROPER memiliki peran penting dalam mengukur serta memastikan perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat dan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Agustia et al., 2019).

Pada saat ini, ESG sudah menjadi acuan penting dalam menilai apakah suatu perusahaan bisa bertahan lama. Hal ini karena ESG berkaitan erat dengan cara perusahaan mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat prestasi jangka panjang. Dengan mengungkapkan ESG, perusahaan memberi tahu investor bahwa mereka berkomitmen untuk menerapkan cara kerja yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan. Penelitian menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan ESG akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan laba yang lebih baik karena meningkatkan kepercayaan pasar (Aydoğmuş et al., 2022). Selain itu, biaya lingkungan dan penggunaan metode akuntansi hijau bukan hanya dianggap sebagai beban, tetapi juga sebagai investasi yang bisa meningkatkan kemampuan operasional, mengurangi risiko hukum, serta memperkuat kemampuan saing perusahaan di masa depan (Wulandhari & Machdar, 2024).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Hayaah, 2023), akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang bertujuan mengintegrasikan pertimbangan anggaran terkait lingkungan ke dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Pendekatan ini dapat membantu memperbaiki performa lingkungan, mengoptimalkan pengelolaan biaya, mendorong investasi pada inovasi teknologi yang eco-friendly, dan mempromosikan metode produksi yang lebih berkelanjutan. Lebih lanjut, akuntansi hijau juga menawarkan solusi untuk menekan konsumsi energi, menjaga kelestarian sumber daya alam, mengurangi bahaya terhadap kesehatan dan keamanan lingkungan, serta memperkuat posisi kompetitif bisnis. Dengan cara ini, green accounting menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan sambil tetap peduli pada kondisi ekosistem di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari Pengungkapan ESG, Biaya Lingkungan, dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 hingga 2024 karena sektor manufaktur memiliki dampak lingkungan yang besar, sehingga cocok untuk menguji bagaimana penerapan praktik keberlanjutan memengaruhi hasil keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agency diciptakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang membahas hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Teori ini menjelaskan kemungkinan adanya konflik kepentingan, di mana manajer mungkin bertindak demi kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan pemilik. Hal ini bisa menyebabkan berbagai biaya, seperti biaya pemantauan dan biaya pengikatan. Dalam konteks pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial, dan Pemerintahan), serta hal-hal seperti biaya lingkungan dan akuntansi hijau, teori agency menekankan pentingnya transparansi untuk mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dari sisi Teori Legitimasi, pengungkapan ESG, biaya yang dikeluarkan untuk urusan lingkungan, serta penerapan akuntansi hijau dijadikan perusahaan sebagai sarana untuk meraih, menjaga, atau memperbaiki kepercayaan publik terhadap operasional mereka. Teori tersebut menjelaskan bahwa bisnis beroperasi di bawah standar nilai dan aturan yang ditetapkan oleh masyarakat luas, sehingga aktivitas yang berisiko merusak ekosistem perlu diseimbangkan dengan keterbukaan dan pertanggungjawaban terhadap alam. Biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mencerminkan komitmen mereka untuk meminimalisir efek buruk dari kegiatan sehari-hari, sedangkan akuntansi hijau memungkinkan pelaporan yang menyeluruh tentang pengaruh terhadap lingkungan. Langkah-langkah ini turut mendongkrak nama baik perusahaan, menekan potensi masalah hukum, serta menarik lebih banyak investor, yang akhirnya menguatkan hasil finansial Perusahaan (Agustia et al., 2019).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder, atau yang sering disebut sebagai teori pemangku kepentingan, menekankan bahwa bisnis perlu mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak baik dari dalam maupun luar perusahaan. Ini termasuk orang-orang seperti pegawai, konsumen, mitra strategis, kelompok etis, dan juga masyarakat luas, seperti yang dijelaskan oleh (Veeravel et al., 2024). Inti dari teori ini adalah untuk menambah nilai bagi para pemilik saham, memperkuat rasa percaya mereka, dan menekan pengeluaran terkait pengelolaan. Dalam hal komunikasi, perusahaan sering menggunakan laporan ESG yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai strategi untuk menjaga ikatan baik dengan semua pemangku kepentingan tersebut.

Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*)

Pengungkapan ESG sebagai bagian dari praktik berkelanjutan berpotensi menjanjikan hasil finansial bagi perusahaan terkait nilai dan profitabilitas (Aydoğmuş et al., 2022). Dengan melakukan pengungkapan ESG, perusahaan dapat memperoleh legitimasi usaha yang membawa berbagai keuntungan, termasuk akses yang lebih besar terhadap sumber daya serta dukungan dari para pemangku kepentingan. Menurut pendapat (Inawati & Rahmawati, 2023), pengungkapan ESG berfungsi sebagai salah satu metode untuk mendapatkan legitimasi usaha, di mana pengungkapan ini dapat membangun citra positif, memperkuat kepercayaan dan keyakinan, serta meningkatkan kredibilitas operasional perusahaan.

Biaya Lingkungan

Menurut (Wulandhari & Machdar, 2024), Biaya lingkungan merujuk pada dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menangani dampak buruk dari aktivitas operasionalnya terhadap alam sekitar. Pengeluaran ini meliputi inisiatif pengelolaan limbah, investasi dalam peralatan yang lebih hijau, serta kepatuhan terhadap peraturan terkait pelestarian lingkungan. Untuk menilai biaya tersebut, perusahaan biasanya membandingkan jumlah yang dikeluarkan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan keuntungan bersih mereka, yang

memberikan gambaran tentang seberapa besar peran perusahaan dalam berkontribusi pada masyarakat dan ekosistem.

Biaya lingkungan yang paling efektif adalah yang lebih besar bagiannya digunakan untuk upaya pencegahan dan pengawasan, seperti pengeluaran dalam memilih supplier serta bahan mentah, pembelian peralatan pengelolaan sampah, pengukuran tingkat polutan, dan hal serupa lainnya. Tindakan-tindakan ini dimaksudkan untuk menurunkan ongkos kegagalan di dalam perusahaan, misalnya biaya menangani limbah, plus ongkos kegagalan luar, yakni biaya membersihkan area yang terkontaminasi oleh sampah tersebut. Melalui pendekatan ini, tujuannya adalah mencapai tingkat kerusakan yang benar-benar nol. Namun, jika biaya lingkungan tidak ditangani dengan baik, khususnya pada aspek pencegahan dan deteksi, maka ada bahaya biaya yang membengkak dan akhirnya memengaruhi performa finansial secara serius.

Green Accounting

(Wulandhari & Machdar, 2024) menyatakan bahwa *green accounting*, yang merupakan metode pencatatan keuangan dengan memasukkan pertimbangan lingkungan, ternyata sangat berguna untuk mendongkrak profit perusahaan. Dengan menyertakan data tentang ekosistem ke dalam laporan finansial, bisnis dapat memperkuat akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Lebih dari itu, *green accounting* memungkinkan perusahaan memantau pemanfaatan bahan baku serta efeknya pada bumi, yang pada akhirnya mendorong pilihan strategis yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini juga mempermudah identifikasi aspek-aspek yang butuh perbaikan, misalnya peningkatan efisiensi listrik, penanganan limbah, atau penurunan pelepasan gas rumah kaca.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran untuk melihat bagaimana perusahaan berhasil meraup untung. Berdasarkan penjelasan dari (Lastanti & Salim, 2019), indikator ini dipakai untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga bisa diketahui apakah bisnis tersebut mampu menghasilkan laba dengan cara yang efisien dan tepat guna selama periode itu. Perusahaan yang taat pada aturan-aturan yang berlaku, seperti yang diuraikan dalam teori legitimasi, serta memprioritaskan kepentingan para pihak terkait, akan berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial mereka. Di dalam studi ini, alat ukur yang diterapkan adalah Return On Asset (ROA), yang menjadi salah satu cara sederhana untuk menilai tingkat keuntungan, mudah diolah, dan sering digunakan oleh berbagai Perusahaan (Ramadhani et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan menganalisis penelitian sebelumnya terkait pengungkapan ESG, biaya lingkungan, green accounting, serta kinerja keuangan. Menurut pendapat (Machdar & Manurung, 2025), metode studi kepustakaan adalah metode penelitian yang memfokuskan pada pengumpulan data dengan menganalisis berbagai dokumen ilmiah, buku teks, jurnal penelitian, serta publikasi akademik lainnya. Metode studi pustaka dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perkembangan teori dan hasil penelitian empiris mengenai penerapan praktik keberlanjutan perusahaan. Sumber informasi yang digunakan berasal dari artikel ilmiah nasional maupun internasional yang terbit dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, sehingga data dan informasi yang diperoleh tetap up-to-date dan relevan dengan situasi perusahaan saat ini (Inawati & Rahmawati, 2023).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif tematik, di mana hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu: (1) pengaruh

pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, (2) pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas. Setiap hasil penelitian dianalisis untuk menemukan pola hubungan yang sama atau ketidakseragaman dalam temuan empiris (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024). Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai peran praktik keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, Governance*) Terhadap Kinerja Keuangan

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan ESG dan performa keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Naeem et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan positif, artinya dengan mengungkapkan informasi yang menunjukkan performa ESG yang baik, bisa meningkatkan keuntungan dan nilai pasar perusahaan. Pengungkapan informasi ESG yang lebih transparan dapat membantu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang dan juga memperbaiki performa keuangan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024).

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, dan memulihkan dampak negatif terhadap lingkungan yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Biaya ini bisa membantu meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko terkena hukum, tetapi dalam jangka pendek akan mengurangi laba karena menambah biaya operasional. Penelitian (Zainab & Burhany, 2020) serta (Mulyanti et al., 2025) menunjukkan bahwa biaya lingkungan cenderung mengurangi kinerja keuangan karena banyak dana yang dialokasikan untuk aktivitas lingkungan.

Namun, riset lain seperti (Aliamutu et al., 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan bisa memberikan manfaat finansial jika dilihat sebagai investasi dalam keberlanjutan yang bisa meningkatkan efisiensi dan kinerja jangka panjang. Dari berbagai bukti empiris yang ada, biaya lingkungan tetap dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting adalah cara pencatatan dan pelaporan yang menggabungkan aspek lingkungan pada proses akuntansi perusahaan. Penggunaan *green accounting* dianggap dapat meningkatkan penggunaan sumber daya secara lebih efisien, mengurangi limbah, serta memperkuat gambaran atau citra perusahaan di mata masyarakat. Menurut penelitian (Ramadhan et al., 2022) dan (Amalya et al., 2023), *green accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, (Ningsih & Rachmawati, 2017) juga menyatakan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Namun, menurut penelitian (Faizah, 2020), *green accounting* tidak selalu memberikan pengaruh besar terhadap keuntungan perusahaan karena membutuhkan biaya tambahan. Meski demikian, baik dari segi teori maupun praktik, *green accounting* tetap dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari studi tentang literatur, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG, biaya lingkungan, dan green accounting mempunyai peran penting dalam memengaruhi hasil keuangan perusahaan. Pengungkapan ESG secara keseluruhan memberikan dampak yang baik karena bisa meningkatkan citra, legitimasi, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Biaya lingkungan menunjukkan hasil yang beragam; beberapa penelitian menyatakan bahwa biaya lingkungan dapat mengurangi laba karena pengeluaran yang besar, tetapi dalam jangka panjang bisa menjadi investasi yang meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan perusahaan. Penerapan green accounting membantu perusahaan mengendalikan pengelolaan sumber daya, memperbaiki transparansi lingkungan, serta mendorong keunggulan kompetitif yang akhirnya mendukung peningkatan hasil keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan tidak hanya bersifat etis, tetapi juga strategis bagi perusahaan, terutama pada sektor manufaktur yang memiliki risiko lingkungan tinggi. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi ESG, mengelola biaya lingkungan sebagai investasi, dan menerapkan green accounting secara optimal untuk mempertahankan daya saing serta memastikan keberlanjutan hasil keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijep.7438>
- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. *Environmental Economics*, 14(1), 13–23. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.02)
- Amalya, W. R., Sukoharsono, E. G., & Sidarta, A. L. (2023). *The Relationship of Green Accounting on Financial Performance with Environmental Performance as a Mediation Variable*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-140-1_2
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg (Environmental, Social, and Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jrak*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Handbook on the History of Economic Analysis*, 3, 553–562. <https://doi.org/10.4337/9781839109621.00008>
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(2), 100–107. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3958>

- Machdar, N. M., & Manurung, A. H. (2025). Metode Riset Akuntansi. In *Researchgate.Net*.
- Mulyanti, K., Sa'adah, H. N., & Fatmawati, A. P. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 6, 78–89.
- Murniati, A. (2022). Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 134–146. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.560>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014>
- Ningsih, & Rachmawati. (2017). Implementasi Green Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Implementasi Green Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, 4(2), 149–158.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 9, No. 2 (2022):227-242, <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
- Utami, R., & Mahpudin, E. (2021). the Effect of Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p01>
- Veeravel, V., Sadharma, E. K. S., & Kamaiah, B. (2024). Do ESG disclosures lead to superior firm performance? A method of moments panel quantile regression approach. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(1), 741–754. <https://doi.org/10.1002/csr.2598>
- Wulandhari, K., & Machdar, N. M. (2024). Kontribusi Biaya Lingkungan, Green Accounting, CSR, dan Ukuran Perusahaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 151–164. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3552>
- Yudawirawan, M. Y., Yanuar, Y., & Hamdy, S. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Transfer Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection*, 4(2), 139–148.
- Zainab, A., & Burhani, D. I. (2020). Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.